

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
INTERAKTIF *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SDN 248
KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

KHAFIFAH RISKA

105401108917

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	21/12/2021
No. 105401108917	1 dep
105401108917	Sub-Alum
105401108917	R/0188/PGSD/210
105401108917	RIS
105401108917	P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **KHAFIFAH RISKA**, Nim **105401108917** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M, pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Senin tanggal 05 Desember 2021.

Makassar, 28 Rabiul Akhir 1443 H
04 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Utama : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bararullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd
 3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd
 4. Drs. H. Muh. Amier, S.Pd., M.Pd

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nama : **KHAFIFAH RISKA**
NIM : **105401108917**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru
Kabupaten Luwu.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 04 Desember 2021

Ditetapkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khafifah Riska**
Nim : 105401108917
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(*Explicit Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru
Kabupaten Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya beredia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021
Yang membuat pernyataan

Khafifah Riska

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khafifah Riska**
NIM : 105401108917
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pembimbing fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021
Yang membuat pernyataan

Khafifah Riska

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Momen spesial hari ini adalah kenangan hari esok"

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya tercinta, saudara saya yang saya sayangi, dan orang-orang yang telah menyayangi saya atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapannya menjadi kenyataan.



Khafifah Riska

ABSTRAK

KHAFIFAH RISKA, 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Aliem Bahri dan Sri Rahayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau *pra-eksperimen* dengan *desain one-group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru yaitu 10 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Data yang dikumpulkan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 71,5 dan berada pada kategori rendah yaitu 60% sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* adalah 86,5 berada pada kategori tinggi yaitu 100%. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai *t* hitung yang diperoleh adalah 10,4 dengan frekuensi $db = 10 - 1 = 9$ pada taraf signifikan diperoleh *t* Tabel = 1,833. Jadi, *t* hitung > *t* table atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat khususnya pada aspek berbicara murid.

Kata Kunci : Model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji dan syukur khadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu', sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalannya.

Usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lupuk dari berbagai kekurangan, akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuan dan dukungan dari segala hal. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimah kasih kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Hamka Tahir dan Ibunda Rismawati yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimah kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Eriwn Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah, Guru, staf SDN 248 Kampung Baru, dan ibu Mirna Wati, S.Pd., Guru kelas IV yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada saudara-saudariku atas segala motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Makassar, September 2021

Khafifah Riska

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	25

C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62
RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
2.1	Deskriptif Penilaian	18
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Populasi Penelian	31
3.3	Standar Kekuntatasan Hasi Belajar Bahasa Indonesia	35
3.4	Penilain Aspek Keterampilan Berbicara	36
4.1	Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Murid Sebelum diterapkan Model Interaktif (Explicit Instruction)	41
4.2	Perhitungan Untuk Mencari Mean Pretest	42
4.3	Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest	43
4.4	Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	44
4.5	Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Murid Setelah diterapkan Model Interaktif (Explicit Instruction)	45
4.6	Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Posttest	46
4.7	Tingkat Keterampilan Berbicara pottest	47
4.8	Deksripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	47
4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	48
4.10	Deskripsi Hasil Statistik Inferensial	51

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir Pembelajaran Model Interaktif (<i>Explicit Instruction</i>)	27



DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	63
2.	Materi Ajar	68
3.	Test Hasil Belajar Pretest	73
4.	Alternatif Jawaban Pretest	74
5.	Tes Hasil Belajar Posttest	76
6.	Alternatif Jawaban Posttest	77
7.	Hasil Analisis Data Aktivitas Murid	80
8.	Daftar Nilai Mean Pretest & Daftar Nilai Mean Posttest	82
9.	Deskriptif Penilaian Keterampilan Berbicara	83
10.	Rubrik Penelaan Pretest	85
11.	Rubrik Penilaian Posttest	86
12.	Table Hasil Analisis Statistik Inferensial	88
13.	Table Distribusi T	89
14.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	90
15.	Persuratan	93
16.	Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mengkaji empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa merupakan kebutuhan pokok manusia, dengan adanya bahasa manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dalam bentuk percakapan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik lisan maupun tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP Susanto (2013: 245) standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut : "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia."

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan mulai jenjang bangku sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan diarah pendidikan di Indonesia. Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang ada hasil belajar

pengajaran bahasa Indonesia dianggap masih belum efektif dari prestasi belajar murid yang dihasilkan. Ada beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu cara mengajar guru, metode pembelajaran atau perlakuan guru dalam proses pembelajaran.

Guru yang mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, membosankan dan hanya berfokus untuk memperoleh keterampilan selain lisan. Metode ceramah semakin banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga murid lebih banyak mendengarkan dan menulis soal latihan yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, metode mengajar guru merupakan salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode mengajar, namun pada kenyataannya murid bosan dengan metode tersebut. Selain tidak menunjukkan aktivitasnya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain bosan, murid tidak akan menunjukkan aktivitasnya saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Pada jaman sekarang masih terdapat murid kurang keberanian dan kurang memiliki kemampuan dasar untuk mengungkapkan pikirannya.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan berbicara murid kelas IV di SDN 248 Kampung Baru di Kabupaten Luwu masih terdapat murid yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Hal ini

diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan murid kelas IV di SDN 248 Kampung baru. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara murid disebabkan beberapa faktor. Faktor dari siswa yaitu : (1) Murid kurang mampu melafalkan kosa kata secara jelas, (2) Murid kurang antusias saat proses pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik minat belajar murid, (3) Murid kurang mampu mempergunakan kalimat efektif, baik secara lisan maupun tulisan, (4) Murid kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar berlangsung, (5) Sebagian murid kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (6) Ketepatan penggunaan bahasa murid masih kurang, (7) Murid kurang mampu dalam memilih diksi yang tepat serta malu-malu berbicara depan kelas. Faktor dari media diantaranya : (1) media yang digunakan guru kurang menarik perhatian murid dan hanya berfokus menggunakan media buku, (2) Media yang digunakan sebagai bentuk komunikasi, agar murid lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang didapatkan pada saat observasi awal memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu belum bisa dikatakan berhasil. Sebagaimana pendapat Aunurrahman (2016:104) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada

peningkatan intensitas keterlibatan murid secara efektif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahan guru terhadap perkembangan dan kondisi murid di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah adalah model pembelajaran Interktif (*Expleit Instruction*) Komara (2014: 42) mengatakan :

“Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang di gunakan oleh guru saat menyajikan bahan pelajaran. Guru pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar”

Model interaktif sering disebut dengan metode tanya jawab anak. Pembelajaran interaktif dirancang untuk memungkinkan murid mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban sendiri. Meskipun murid sering mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, tidak jelas serta kurang fokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengkategorikan, mengumpulkan masalah dan mengubahnya menjadi kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif menjelaskan langkah-langkah ini secara rinci serta memberikan struktur untuk kursus bahasa Indonesia, yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan pertanyaan murid di pusat pembelajaran. Salah satu keunggulan model pembelajaran interaktif adalah murid dapat belajar bertanya melalui observasi, mencoba bertanya dan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan sendiri.

Dengan cara ini, murid menjadi kritis, aktif belajar serta melatih kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu" untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran interaktif dalam permasalahan keterampilan belajar murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : "Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

1. Manfaat teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif (*Explicit Instruction*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis

- a. Guru sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model interaktif (*Explicit Instruction*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Murid diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan berbicara pada khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.
- c. Peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif (*Explicit Instruction*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan tentang penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Lanjan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang" yang dilakukan Widiyanto dan Nyoto Harjono. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas V SDN Lanjan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 21 siswa, dengan laki-laki sebanyak 7 siswa dan 14 siswa perempuan yang memiliki karakteristik heterogen. Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam.
- b. Penelitian Aminah (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran interaktif. Perbedaannya pada mata pelajaran dan aspek yang akan diteliti yakni, Aminah (2018) menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sedangkan peneliti ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Aminah (2018) membahas mengenai hasil

belajar ilmu pengetahuan alam melalui model pembelajaran interaktif dengan metode tanya jawab, sedangkan peneliti ini membahas mengenai hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran interaktif terhadap aspek berbicara. Selain itu subjek penelitian Aminah (2018) yakni siswa kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 018 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran interaktif pada murid yang pernah dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tersebut. Selain itu terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran interaktif, sementara perbedaannya yaitu tempat dan tempat penelitian yang dipakai. Adapun kelebihan dari model interaktif adalah murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan pengamatan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu."

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

I Ketut Dibia (2018: 5) berpendapat bahwa "Dengan bahasa Indonesia, bangsa Indonesia merasa aman dan identitas suku dan nilai-nilai sosial budaya daerah masih tercermin dalam bahasa daerah masing-masing sehingga kedudukan

dan fungsi bahasa tidak tergoyahkan sedikitpun dan diharapkan dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 116) "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri".

Menurut I Ketut Dibia (2018: 8): bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedudukan bahasa Indonesia tercantum di dalam Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945. Kedudukan bahasa Indonesia lebih dari satu, sehingga sering kali membingungkan. Definisi bahasa memiliki kedudukan, antara lain adalah (1) Lambang kebanggaan nasional, (2) Lambang identitas nasional, (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, (4) Alat penghubung antar budaya antar daerah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu sistem lambang kebanggaan nasional, lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sebagai alat pemersatu dan alat penghubung antar sosial, budaya, dan daerah.

3. Hakikat Belajar

Menurut Aunurrahman (2016: 54) belajar menunjukkan pada suatu aktivitas menuju suatu perubahan tingkah laku pada diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Burton dalam sebuah buku *The Guidance of Learning Activities* Aunurrahman (2016: 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Pada jurnal peneliti sebelumnya yakni Munipati dan Lisnawati Rusmin (2019: 90) juga mengatakan bahwa "hasil belajar murid akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi murid pada suatu materi pelajaran.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepandaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya diluar kelas juga guru harus pandai membawa muridnya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Definisi yang pertama dikembangkan oleh Arikunto (2016: 3) bahwa "evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan Pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya." Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid.

Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja dinilai dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil

sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar, Komara (2014: 42).

Menurut Komara (2014: 42) "Pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis". Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Pola interaksi optimal antara guru dengan murid, antara murid dengan guru dan antara murid dengan murid merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep murid aktif.

9. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

Komara (2014: 43) mengatakan bahwa "Pola interaksi optimal antara guru dan murid, antara murid dan guru dan antara murid dan murid merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep murid aktif". Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar murid pandai dan guru. Agar murid termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para murid terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan murid yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas,

menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan di dalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada murid untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan murid, antara murid dan guru dan antara murid dan murid.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

10. Model *Explicit Instruction*

Menurut Huda (2019: 186) bahwa strategi *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar murid. strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah-demi selangkah. strategi ini biasa di kenal dengan pengajaran langsung.

Explicit Instruction dapat berbentuk “ceramah,demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok” Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada murid.

11. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

Explicit Instruction memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Huda (2019: 187-188) :

a. Kelebihan :

- 1) Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang di terima oleh murid sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus di capai oleh murid.
- 2) Dapat di terapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat di gunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin di hadapi murid sehingga hal-hal tersebut dapat di ungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif unruk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada murid yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat di akses secara setara oleh seluruh murid.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme murid.

b. Kelemahan:

- 1) Terlalu bersandar pada kemampuan murid untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua murid memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada murid.
- 2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan murid.
- 3) Kesulitan murid untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
- 4) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.

B. Kerangka Pikir

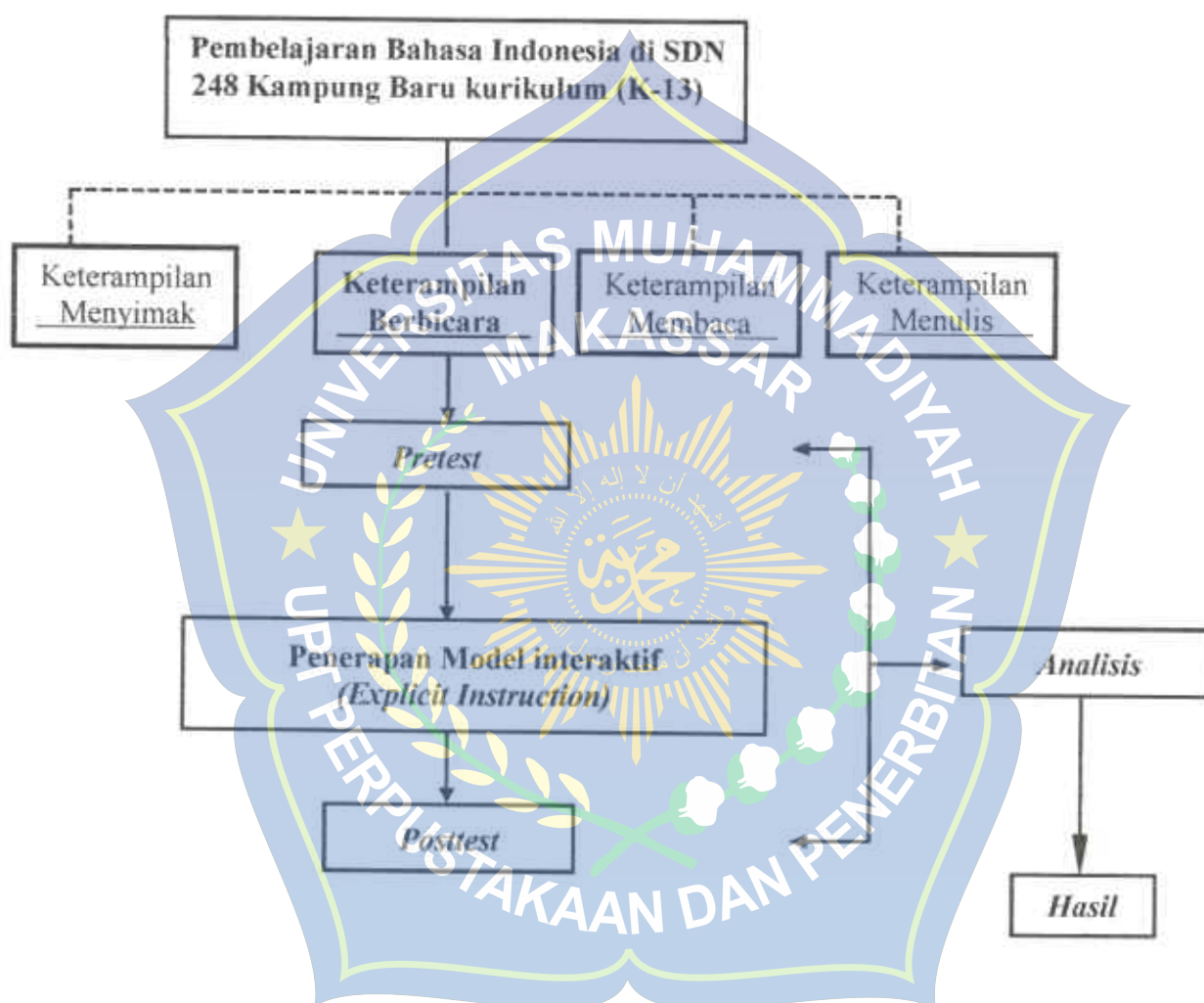
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar murid, aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon murid terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi murid dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar murid untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia murid.



Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran model interaktif (*Explicit Instruction*) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Bagan kerangka pikir pembelajaran model Interaktif (*Explicit Instruction*)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu
- H_1 : Ada pengaruh pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) "Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran interaksi *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab.Luwu.

2. Desain Penelitian

Menurut sugiyono (2016: 109-114) ada empat jenis penelitian eksperimen. Keempat jenis penelitian itu adalah *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis "*One Group Pretest-Posttest Design*". Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar murid kelas IV. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel

sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar murid pada anak kelas IV sebelum diterapkan model interaktif (*Explicit Instruction*) dan pengukuran kedua (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid kelas IV setelah diterapkan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

Sumber : (Sugiyono 2016 : 107)

Keterangan :

O_1 : Pretest, untuk mengukur hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model Interaktif (*Explicit Instruction*).

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan model Interaksi (*Explicit Instruction*).

O_2 : Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki murid kelas IV setelah diterapkan model Interaksi (*Explicit Instruction*).

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru yang berjumlah 10 murid.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	4	6	10

Sumber: (Tata Usaha SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengambilan sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab. Luwu dengan jumlah 10 murid, yaitu 4 laki-laki dan 6 perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variable yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Variable Independen (bebas) : Penerapan Metode Interaksi (*Explicit Instruction*) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan murid secara personal sehingga murid dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru.
2. Variable Dependen (terikat) : Hasil belajar keterampilan berbicara merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid baik yang menyangkut pada criteria aspek keterampilan berbicara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes berupa soal dan dokumentasi. Lembar obsevasi digunakan untuk mengamati perubahan murid selama penelitian berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran interaksi (*Explicit Instruction*). Adapun dokumentasi yaitu mengamati dokumen-dokumen berupa absen dan data hasil belajar murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diamati berupa data, skor atau nilai dengan melakukan pengamatan selama proses penelitian dan digunakan untuk mengetahui perubahan yang terdapat dalam situasi atau pada perilaku ataupun kegiatan yang sedang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki murid dalam keterampilan berbicara dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b. Tindakan (*treatment*)

Tindakan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model Interaktif (*Explicit Instruction*). Menurut Huda (2014:187) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Explicit Instruction* meliputi: (1)Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid (2) Guru mendemostrasikan pengetahuan serta

keterampilan murid (3) Guru membimbing murid dalam peltihan (4) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpa balik (5) Latihan mandiri.

c. Tes akhir (*posttest*)

Tindakan selanjutnya *posttest* yang bertujuan untuk memeriksa hasil belajar atau peningkatan murid mengikuti pembelajaran melalui model Interaktif (*Explicit Instruction*) serta mengetahui pengaruh penerapan model interaktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sukmadinata (2013: 221) adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto kegiatan pembelajaran, daftar nama dan data jumlah murid kelas IV, serta lembar kerja murid sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaannilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f \cdot x_i}{n}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancanng oleh Dekdikbud sebagai berikut :

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	61-70	Kurang

2.	71-80	Cukup
3.	81-90	Baik
4.	91-100	Sangat Baik

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Larwu)

Dari hasil pengamatan aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan presentase sebagai berikut :

$$\frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah murid}} \times 100\%$$

Aktivitas murid dikatakan berhasil jika minimal $\geq 60\%$ terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Adapun penilaian aspek dalam keterampilan berbicara sebagai berikut

Tabel 3.4 Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1.	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan

2.	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat
		1	d. pembicara selalu berhenti
3.	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat
4.	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang asalah pelafalan/Ucap
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
5.	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa

			bagian penampilan dan ditunjuk
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk

Sumber: (Instrumen Penilaian Guru SDN 248 Kampung Baru Kab. Luwu)

Keterangan :

A= 4 = Sangat Baik

B= 3 = Baik

C= 2 = Cukup

D= 1 = Kurang

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t) dengan tahapan sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga " $\Sigma X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma X^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan tabel

distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu
 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu
- f. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$
- g. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab Luwu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 248 Kampung Baru yang terletak di jalan pendidikan poros Bajo-Belopa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV yang didampingi oleh guru kelas bernama Mirawati, S.Pd dengan jumlah murid sebanyak 10 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Keterampilan Berbicara Murid Sebelum Diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data-data melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu. Berikut adalah data hasil perolehan kategori aspek keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan model Interaktif (*Explicit Instruction*).

Tabel 4.1 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Murid Sebelum Diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Volume suara	2	4	3	1

Kelancaran	1	7	1	1
Intonasi	2	7	0	1
Pelafalan	3	5	2	0
Keberanian	2	3	4	1

Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan model Interaktif (*Explicit Instruction*) tingkat keterampilan berbicara murid tergolong masih kurang.

b. Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu sebelum diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru sebelum menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) maka data perolehan skor tes hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru. Adapun skor hasil *pretest* yaitu maksimum 85 dan minimum 60.

Berdasarkan lampiran hasil *pretest* untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
60	1	60
65	2	130
70	3	210
75	2	150
80	1	80
85	1	85
Jumlah	10	715

Sumber : (Data sekunder SDN 248 Kampung Baru)

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 715$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{715}{10} \\ &= 71,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru sebelum penerapan model Interaktif (*Explicit Instruction*) yaitu 71,5. Adapun dikategorikan pada kategori hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang	6	60
71-80	Cukup	3	30
81-90	Baik	1	10
91-100	Sangat Baik	-	-
Jumlah		10	100

Sumber : (Data sekunder, SDN 248 Kampung Baru)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan kurang 60 %, cukup 30%, baik 10 %, dan sangat baik 0%. Melihat dari hasil persentase di atas dapat dikatakan bahwa tingkat

kemampuan keterampilan berbicara murid sebelum diterapkan model Interaktif (*Explicit Instruction*) masih tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	6	60
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	40

Sumber: (Data sekunder, SDN 248 Kampung Baru)

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $40\% \leq 70\%$ masih kurang.

c. Hasil Keterampilan Berbicara Murid Setelah Diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap murid kelas IV setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan berbicara yang datanya diperoleh setelah diterapkannya model Interaktif (*Explicit Instruction*). Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4.6.

Data Perolehan hasil keterampilan berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru setelah penerapan model Interaktif (*Explicit Instruction*). Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara murid setelah diterapkannya model pembelajaran *Interaktif (Explicit Instruction)*.

Tabel 4.5 Kategori Hasil Keterampilan Berbicara Murid setelah diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Volume suara	8	2	0	0
Kelancaran	5	2	3	0
Intonasi	4	4	2	0
Pelafalan	5	4	1	0
Keberanian	6	4	0	0

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model Interaktif (*Explicit Instruction*) yaitu pada aspek Volume suara 8 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 0 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek kelancaran 5 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 4 murid nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek Pelafalan 5 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 1 murid mendapat nilai C, 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek Keberanian 6 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 0 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. Dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model Interaktif (*Explicit Instruction*) tingkat keterampilan berbicara murid tergolong sudah meningkat.

d. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu setelah diterapkan Model Interaktif (*Explicit Instruction*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap murid setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Adapun skor hasil *posttest* yaitu maksimum 100 dan minimum 70.

Berdasarkan lampiran hasil *posttest* untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	2	170
90	3	270
100	2	200
Jumlah	10	865

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 865$.

Dan nilai dari N sendiri adalah 10. Kemudian dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{865}{10} \\ &= 86,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru setelah penerapan model Interaktif (Explicit Instruction) yaitu 86,5 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada kategori hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 248 Kampung Baru, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara *posttest*

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang	1	10
71-80	Cukup	2	20
81-90	Baik	5	50
91-100	Sangat Baik	2	20
Jumlah		10	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat baik yaitu 20%, baik 50%, cukup 20%, dan kurang 10%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid kelas IV dalam berbicara setelah diterapkan model Interaktif (Explicit Instruction) tergolong meningkat dan mengalami perubahan.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	1	10
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	90

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $90\% \geq 70\%$.

e. **Deskripsi Aktivitas Belajar selama menggunakan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 248 Kampung Baru**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid
Jumlah Murid yang aktif pada Rata-rata % Kategori

No	Aktifitas Murid	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung		10	10	10		10	50	Aktif
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan	PRETEST	7	9	10	POSTTEST	8,66	43,3	Aktif
3	Murid mendengarkan dan memahami teks bacaan yang dibacakan oleh guru		6	8	10		8	40	Aktif
4	Murid menanyakan		6	8	8		7,33	36,65	Aktif

	materi ide pokok yang belum dipahami							
5	Murid yang tidak mengomentari teks bacaan tersebut	8	8	9	8,33	41,65	Aktif	
6	Murid yang kurang percaya diri tampil didepan kelas menceritakan hasil karangannya	5	8	10	7,66	38,3	Aktif	
6	Murid yang kurang percaya diri tampil didepan kelas menceritakan hasil karangannya	5	8	10	7,66	38,3	Aktif	
7	Murid yang mendengarkan hasil karangan yang dibacakan oleh teman kelasnya	8	10	10	9,33	46,65	Aktif	
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran	6	7	9	7,33	36,65	Aktif	
	Rata-rata					41,65		

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

1. Persentase kehadiran murid sebesar 50 %
2. Persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 43,3 %
3. Persentase murid yang mendengarkan dan memahami teks bacaan yang dibacakan oleh guru 40%
4. Persentase murid yang menanyakan materi ide pokok yang belum dipahami 36,65%
5. Persentase murid yang tidak aktif mengomentari teks bacaan tersebut 41,65%
6. Persentase murid yang kurang percaya diri tampil didepan kelas menceritakan hasil karangannya 38,3%
7. Persentase murid mendengarkan hasil karangan yang dibacakan oleh teman kelasnya 46,65%
8. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran 36,65%

Sesuai dengan aktivitas kriteria murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 30\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid.

Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 41,65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) telah mencapai kriteria aktif.

f. Pengaruh Penerapan Model Interaktif (Explicit Instruction) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 248 Kampung Baru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model Interaktif (Explicit Instruction) dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Statistik Inferensial

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	85	100	15	225
2	80	100	20	400
3	75	90	15	225
4	75	85	10	100
5	70	90	20	400
6	70	90	20	400
7	70	85	15	225
8	65	70	5	25
9	65	80	15	225
10	60	75	15	225
Jumlah	715	865	150	2450

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{150}{10}$$

$$= 15$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 2450 - \frac{(150^2)}{10}$$

$$= 2450 - \frac{22.500}{10}$$

$$= 2450 - 2250$$

$$= 200$$

1. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{200}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{200}{90}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{2,22222222}}$$

$$t = \frac{15}{1,43}$$

$$t = 10,4$$

2. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 10-1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,833$

Setelah diperoleh $t_{hitung} 10,4$ $t_{tabel} = 1,833$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,4 > 1,833$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam berbicara murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 248 Kampung Baru mulai tanggal 23 Juli s/d 07 Agustus. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam berbicara murid kelas IV. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Pada awal penelitian, pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil *pretest* murid yang kurang serius dan kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, dan terlihat kurang bersemangat, dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran pada keterampilan berbicara.

Peneliti perlu menunjuk dan memotivasi murid agar lebih berani berbicara didepan kelas. Ada beberapa murid yang kurang percaya diri berbicara di depan kelas, tetapi setelah diberikan penguatan oleh peneliti murid tersebut berani maju ke depan kelas dengan sikap yang masih malu-malu. Sebagian murid tidak berani untuk membaca sebuah teks bacaan, sehingga saat diminta untuk membacakan sebuah teks bacaan di depan kelas murid merasa takut, kurang lancar, dan lafal masih kurang tepat, peneliti yang membangkitkan murid untuk tetap merasa rileks saat melakukan percakapan dengan temannya. Hasil penelitian dan penilaian pada awal *pretest* menunjukkan bahwa aspek volume suara, kelancaran, intonasi,

pelafalan, dan keberanian melakukan suatu adegan, murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru masih kurang.

Pada saat dilakukan *posttest* keterampilan berbicara khususnya melafalkan kembali teks bacaan yang telah dibaca, hasil nilai yang didapat murid akhirnya mengalami perubahan dari nilai rata-rata yang tadinya berada pada kategori rendah mengalami perubahan yang positif walaupun masih ada 1 murid yang belum mencapai nilai KKM. Perubahan keterampilan berbicara murid ditandai dengan murid sudah tidak merasa takut dan malu-malu ketika tampil di depan kelas, murid juga sudah memperhatikan aspek keterampilan berbicara yaitu, Volume suara 8 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 0 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek kelancaran 5 murid mendapat nilai A, 2 murid mendapat nilai B, 3 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 4 murid nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 2 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek Pelafalan 5 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 1 murid mendapat nilai C, 0 murid mendapat nilai D. Pada aspek Keberanian 6 murid mendapat nilai A, 4 murid mendapat nilai B, 0 murid mendapat nilai C, dan 0 murid mendapat nilai D.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar murid termasuk dalam kategori baik sekali. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan konsep model Interaktif (*Explicit Instruction*) para murid terlihat antusias dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan.

Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan jika dengan penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam keterampilan berbicara dapat menarik perhatian murid menjadi senang dan mudah memahami apa yang diajarkan atau apa ide pokok dari teks bacaan yang telah dibacakan. Hal demikian sesuai dengan pendapat Joyce & Weil (2014: 133) yang menyatakan bahwa model tersebut merupakan pola perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menarik perhatian penting dalam proses belajar, dengan membuat murid tertarik dengan pembelajaran akan membuat murid senang dan antusias. Ketertarikan dan antusias murid dalam pembelajaran, akan meningkatkan minat murid untuk belajar dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) juga membuat murid lebih tertarik dalam berbicara. Terbukti dengan perubahan nilai rata-rata hasil tes berbicara sebelum menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) dan sesudah menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*). Hal ini karena interaksi murid dan guru lebih efektif dan dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme murid.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka keterampilan berbicara murid akan lebih baik jika menggunakan model Interaktif karena dengan menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian murid. Sehingga murid termotivasi untuk belajar dan murid menjadi lebih terampil dalam berbicara.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar *pretest* murid sebelum menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) memiliki

skor $0 \leq x \leq 69$ dinyatakan tidak tuntas diperoleh 6 orang murid dengan presentase 80%, murid yang memiliki skor $70 \geq x \leq 100$ dinyatakan tuntas diperoleh 4 orang murid dengan presentase 20%, sedangkan ketuntasan hasil belajar *posttest* murid sesudah menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) memiliki skor $0 \leq x \leq 69$ dinyatakan tidak tuntas diperoleh 1 orang murid dengan presentase 15%, murid yang memiliki skor $70 \geq x \leq 100$ dinyatakan tuntas diperoleh 9 orang murid dengan presentase 85%.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 10 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,4. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{Tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{Tabel} maka hipotesis ditolak.
3. Nilai t_{Tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = 10 - 1$.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa model Interaktif (*Explicit Instruction*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara murid. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 10,4$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 1 = 9$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,833$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(H₁) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) mempengaruhi keterampilan berbicara murid.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap keterampilan berbicara, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) akan menarik minat murid untuk mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan, disimpulkan bahwa penggunaan model Interaktif (*Explicit Instruction*) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) tergolong rendah dan setelah menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) tergolong meningkat dan mengalami perubahan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa penggunaan model Interaktif (*Explicit Instruction*) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara kelas IV SDN 248 Kampung Baru, setelah diperoleh $t_{hitung} = 10,4$ dan $t_{tabel} = 1,833$ maka diperoleh $10,4 > 1,833$ baik dari segi aktivitas murid maupun dari hasil belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model Interaktif (*Explicit Instruction*) berpengaruh terhadap perubahan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 248 Kampung Baru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 248 Kampung Baru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Interaktif (*Explicit Instruction*) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model Interaktif (*Explicit Instruction*) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2018, *Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Model Interaktif dengan Metode Tanya Jawab Kelas VI A SDN 018 Purnama Kota Dumai*. Diterbitkan Oleh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (online), (<http://103.139.19.206/index.php/JNSI/article/view/2500>, diakses 2 februari 2020, Pukul 12:47 wita)
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aunurrahma. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dibia, I Ketut & I Putu Mas Dewantara. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Rajawali Pers
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Belajar
- Kadang, Eva. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar : Universitas Negeri Makassar. Buku Tidak Diterbitkan
- Komara, Ending. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : Refika.
- Kurniawan, Deni . 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta
- Munipati, & Lisnawati. Rusmin. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Konawe Kabupaten Konawe*. Diterbitkan Oleh : FKIP Universitas Halu Oleo. Kendari,(Online),<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/5676>, diakses 2 Februari 2020, Pukul 12:45 WITA)
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers
- Sartika, Riska. Aulia. http://www.academia.edu/32403121//Aspek_Aspek_Dalam_Keterampilan_Berbicara_Speaking (Diakses 2 Februari 2020 18:38 WITA)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Hendri. Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulis Skripsi*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Mhammadiyah Makassar
- Widianto, Nugroho & Nyoto. Harjono. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SDN Lanjang 02 Kecamatan Sonowono Kabupaten Semarang*. (Online). ([Http://Ejournal.Uksw.Edu/Scolaria/Article/View/929](http://Ejournal.Uksw.Edu/Scolaria/Article/View/929), Diakses 2 Januari 2020 Pukul 01:56 WITA)





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Identitas Sekolah : SDN 248 Kampung Baru
 Kabupaten LuwuKelas / Semester : 4 (Empat) / I (Satu)
 Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi Waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI(KI)

- KI 1. Mengetahui, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta cinta tanah air.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1 menuliskan hal-hal penting dari suatu teks yang dibacakan.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

3.1.1 Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.1.1 menyampaikan kembali isi teks atau paragraf yang telah dibaca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, murid dapat menjawab pertanyaan sesuai isi paragraf dengan baik.
2. Melalui penjelasan guru dan diskusi, murid dapat menentukan ide pokok/gagasan pokok serta gagasan pendukung tiap paragraf dengan benar.
3. Melalui membaca dan diskusi, murid dapat menyampaikan kembali secara tertulis/paragraf yang dibaca dengan baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Ide pokok/gagasan utama dan gagasan pendukung

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Ilmiah
- Strategi : Cooperative Learning
- Model : Interaktif (Explicit Instruction)
- Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema dan materi yang akan diajarkan. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi tahap pertama pengenalan akan identitas, tahap kedua pengenalan akan perbandingan dan tahap ketiga perbedaan antara benda-benda yang serupa 	10 menit
Inti	<p>Tahap pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tentang materi ide pokok dan gagasan utama • Murid diminta mendengarkan penjelasan dari guru contoh ide pokok dan gagasan pokok tiap paragraf. <p>Tahap kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan teks bacaan dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi dengan menentukan ide pokok pada setiap paragraf. • Guru meminta murid secara bergantian untuk membacakan lanjutan teks bacaan yang disampaikan oleh guru pada paragraf berikutnya. • Murid diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan tentang ide pokok 	50 menit

kemudian guru memberikan penguatan.



	<p>Tahap ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan teks bacaan “tari kipas” kepada murid. • Murid diminta untuk mencari gagasan utama dan gagasan pendukung pada teks bacaan “tari kipas”. • Guru memberikan waktu selama 5 menit dan murid diminta bercerita secara bergantian (kegiatan bercerita dilakukan oleh seluruh murid). • Guru memberi bimbingan pada murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama pembelajaran. • Guru memberi kesempatan kembali pada murid untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari. • Guru selanjutnya memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti. • Guru mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	<p>10 menit</p>

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Kelas IV Tema 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2017).
- Buku Siswa Kelas IV Tema 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2017).

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Mengetahui

Kampung Baru, 28 Juli 2021

Guru kelas IV,

Mahasiswa

Mirawati, S.Pd

NIP. 198405012014101002

Khafifah Riska

NIM. 105401108917

Kepala Sekolah,

Sumiati, S.Pd

NIP. 196110019832034

MATERI AJAR

KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU

A. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok sering disebut juga gagasan utama. Ide pokok adalah kalimat utama yang menjelaskan maksud atau isi dari keseluruhan paragraf. Nama lain ide pokok adalah gagasan utama dan gagasan pokok. Dalam satu paragraf hanya ada satu ide pokok.

Kalimat utama adalah kalimat yang didalamnya terdapat ide pokok paragraf. Kalimat utama ini jelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraf tersebut, yang disebut dengan kalimat penjelas. Nama lain untuk kalimat utama adalah kalimat topik. Kalimat penjelas yaitu kalimat yang menjelaskan kalimat utama.

B. Jenis-jenis Paragraf berdasarkan Letak Kalimat Utama

a. Paragraf deduktif

Pada paragraf deduktif kalimat utama terletak di awal paragraf. Gagasan pokok/kalimat utama dinyatakan lebih dahulu baru diikuti kalimat penjelas.

Contoh :

Seseorang akan diuji dengan apa yang ia miliki. Ketika ia memiliki ilmu, maka dia akan diuji dengan ilmu tersebut sejauh mana ilmu itu bermanfaat. Ketika seseorang mempunyai harta maka dia akan diuji dengan sejauh mana ia mampu mendistribusikan hartanya kepada orang lain.

Kalimat utamanya adalah “seseorang diuji dengan apa yang ia miliki”. Ide pokok adalah ujian untuk seseorang (bisa juga ujian untuk seseorang manusia).

b. Paragraf Induktif

Paragraf induktif kalimat utama terletak di akhir paragraf. Kalimat penjelas disampaikan lebih dahulu, baru kalimat utama.

Contoh :

Ini adalah pelajaran yang mesti diketahui setiap orang tua. Doa mereka sungguh ajaib jika itu ditunjukkan pada anak-anak mereka. Jika orang tua ingin anaknya menjadi saleh dan baik, maka doakanlah mereka karena doa orang tua adalah doa yang mudah dijabahi. Jika orang tua mendoakan jelek pada anaknya, maka itupun akan terkabulkan jadi orang tua mesti hati-hati dalam mendoakan anaknya.

Kalimat utamanya adalah “Jadi, orang tua mesti berhati-hati dalam mendoakan anaknya”. Ide pokoknya adalah “Hati-hati mendoakan anak”.

c. Cara Menemukan Ide Pokok Suatu Paragraf

Adapun untuk cara menemukan ide pokok suatu paragraf yaitu :

- Membaca dari keseluruhan teks bacaan.
- Memahami isi bacaan teks tersebut.
- Menemukan ide pokok bacaan.

Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf yang ide pokoknya terdapat di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang ide pokoknya terdapat di akhir paragraf disebut induktif.

D. Bagian-bagian Paragraf

Adapun untuk bagian-bagian paragraf yaitu :

- Inti kalimat/ide pokok
- Kalimat penjelas/ide penjelas paragraf

E. Macam-macam Paragraf

Adapun macam-macam paragraf itu sendiri yaitu :

- Paragraf deduktif paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas.
- Paragraf induktif adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat topik, paragraf induktif dapat dibagi ke dalam tiga jenis yakni generalisasi, analogi dan kausalitas.

Paragraf campuran adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau topik. Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf.

LAMPIRAN 2

- ✓ Tes hasil belajar pretest
- ✓ Alternatif jawaban pretest
- ✓ Tes hasil belajar posttest
- ✓ Alternatif jawaban posttest



Tari kipas pakarena



(Sumber: Buku siswa kelas IV Tema 1)

Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

**TEST HASIL BELAJAR PRETEST
SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1/1
 Pokok Bahasan : Ide Pokok/Gagasan Utama
 Kelas/Semester : IV/1
 Nama Murid :

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar :

1. Ide pokok pada paragraf pertama dalam teks adalah ?
2. Apakah gagasan pendukung dari ide pokok "Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu." ?
3. Apa ide pokok dan gagasan pendukung pada paragraf ketiga dalam teks "Tari Kipas Pakarena"?

Setelah menjadi sebuah paragraf, ceritakan didepan teman yang telah kamu buat !

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

**ALTERNATIF JAWABAN PRETEST
SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1/1
 Pokok Bahasan : Ide Pokok/Gagasan Utama
 Kelas/Semester : IV/1
 Nama Murid :

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar :

1. Ide pokok pada paragraf pertama dalam teks adalah ?
2. Apakah gagasan pendukung dari ide pokok "Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu." ?
3. Apa ide pokok dan gagasan pendukung pada paragraf ketiga dalam teks "Tari Kipas Pakarena"?

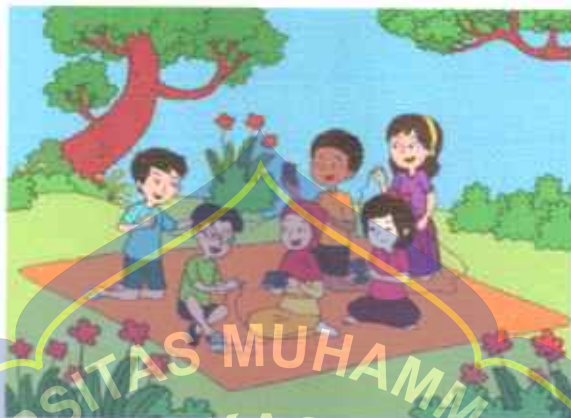
Setelah menjadi sebuah paragraf, cantikan didepan teman yang telah kamu buat!

Jawab :

1. Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan.
2. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.
3. Ide pokoknya "Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas."

Gagasan pendukungnya "Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur."

Bekerja Sama dalam Keberagaman



(Sumber: Buku siswa kelas 1F Tema 1)

Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasar. Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.

Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin Shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain.

Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan dan setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja. Tidak ada satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan. Saat Dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawakan gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama.

**TEST HASIL BELAJAR POST TEST
SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1/2
 Pokok Bahasan : Ide Pokok/Gagasan Utama
 Kelas/Semester : IV/1
 Nama Murid :

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar :

1. Ide pokok pada paragraf pertama dalam teks adalah ?
2. Apakah gagasan pendukung dari ide pokok "Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain" ?
3. Apa ide pokok dan gagasan pendukung pada paragraf ketiga dalam teks ?

Setelah menjadi sebuah paragraf, ceritakan didepan teman yang telah kamu buat !

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

ALTERNATIF JAWABAN POST TEST
SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1/2
 Pokok Bahasan : Ide Pokok/Gagasan Utama
 Kelas/Semester : IV/1
 Nama Murid :

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar :

1. Ide pokok pada paragraf pertama dalam teks adalah ?
2. Apakah gagasan pendukung dari ide pokok "Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain" ?
3. Apa ide pokok dan gagasan pendukung pada paragraf ketiga dalam teks ?

Setelah menjadi sebuah paragraf, ceritakan didepan teman yang telah kamu buat!

Jawab :

1. Tugas untuk melakukan percobaan
2. Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin Shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah.
3. Ide pokoknya "setiap orang menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja". Gagasan pendukungnya "Tidak ada satu pun di antara mereka yang duduk diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan. Saat Dayu membutuhkan pertolongan memotong benang, Udin datang membawakan gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam

sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun berbeda agama”



LAMPIRAN 3

- ✓ Hasil analisis data aktivitas murid
- ✓ Daftar nilai mean pretest & daftar nilai mean posttest
- ✓ Deskriptif penilaian keterampilan berbicara
- ✓ Rubrik penilaian keterampilan pretest
- ✓ Rubrik penilaian posttest

**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

No	Aktifitas Murid	Jumlah Murid					Rata-rata	%	Kategori
		yang aktif pada							
		1	2	3	4	5			
1	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung		10	10	10		10	50	Aktif
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan		7	9	10		8,66	43,3	Aktif
3	Murid mendengarkan dan memahami teks bacaan yang dibacakan oleh guru		6	8	10		8	40	Aktif
4	Murid menanyakan materi ide pokok yang belum dipahami		6	8	8		7,33	36,65	Aktif
5	Murid yang tidak mengomentari teks bacaan tersebut		8	8	9		8,33	41,65	Aktif
6	Murid yang kurang percaya diri tampil didepan kelas menceritakan hasil karangannya		5	8	10		7,66	38,3	Aktif

6	Murid yang kurang percaya diri tampil didepan kelas menceritakan hasil karangannya	5	8	10	7,66	38,3	Aktif
7	Murid yang mendengarkan hasil karangan yang dibacakan oleh teman kelasnya	8	10	10	9,33	46,65	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran	6	7	9	7,33	36,65	Aktif

Rata-rata

41,65



**DAFTAR NILAI MEAN (Rata-Rata) PRETEST
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

X	F	F.X
60	1	60
65	2	130
70	3	210
75	2	150
80	1	80
85	1	85
Jumlah	10	715

**DAFTAR NILAI MEAN (Rata-Rata) POSTTEST
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

X	F	F.X
70	1	70
75	1	75
80	1	80
85	2	170
90	3	270
100	2	200
Jumlah	10	865

**DESKRIPTIF PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1.	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan
2.	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat
		1	d. pembicara selalu berhenti
3.	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat
4.	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/Ucap
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah

			pelafalan
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
5.	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk

Keterangan :

A= 4 = Sangat Baik

B= 3 = Baik

C= 2 = Cukup

D= 3 = Kurang

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA PRETEST
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Andi Muh. Naufal	2	3	3	3	2	65
2	Arzhi Zhaqilah	3	3	3	2	3	70
3	Aurin Asri	1	4	4	3	1	65
4	Aisyah Humaira	4	3	4	3	3	85
5	Iрман Joelyansyah	3	3	3	2	4	75
6	Khansa Mikhaila	3	3	3	4	2	75
7	Muh. Fadhil	4	1	3	3	3	70
8	Tama Tahir	2	3	1	4	4	70
9	Rihan	2	2	3	3	2	60
10	Zalfa Shasmecka	3	3	3	4	2	80

Keterangan :

1. Volume Suara
2. Kelancaran
3. Intonasi
4. Pelafalan
5. Keberanian

LAMPIRAN 4

- ✓ Tabel hasil analisis statistik inferensial
- ✓ Tabel distribusi
- ✓ Jadwal pelaksanaan penelitian
- ✓ Persuratan
- ✓ Dokumentasi



**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA POSTTEST
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

No	Nama	Indikator					Nilai perolehan
		1	2	3	4	5	
1	Andi Muh.Naufal	4	3	3	3	4	85
2	Arzhi Zhaqilah	4	4	2	4	4	90
3	Aurin Asri	3	2	3	3	3	70
4	Aisyah Humaira	4	4	4	4	4	100
5	Irman Joelyansyah	4	3	4	2	3	80
6	Khansa Mikhaila	4	4	3	3	3	85
7	Muh. Fadhil	4	4	4	4	4	100
8	Tania Tahir	3	2	3	3	3	70
9	Rihan	4	2	4	4	4	90
10	Zalfa Shasmecka	4	4	2	4	4	90

Keterangan :

1. Volume Suara
2. Kelancaran
3. Intonasi
4. Pelafalan
5. Keberanian

**DESKRIPSI HASIL STATISTIK INFERENSIAL
KELAS IV SDN 248 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU**

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	85	100	15	225
2	80	100	20	400
3	75	90	15	225
4	75	85	10	100
5	70	90	20	400
6	70	90	20	400
7	70	85	15	225
8	65	70	5	25
9	65	80	15	225
10	60	75	15	225
Jumlah	715	865	150	2450

Tabel Distribusi T

v	α				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	31.8205	12.7062	6.3138	3.0777
2	9.9248	6.9646	4.3027	2.9200	1.8856
3	5.8409	4.5407	3.1824	2.3534	1.6377
4	4.6041	3.7469	2.7764	2.1318	1.5332
5	4.0321	3.3649	2.5706	2.0150	1.4759
6	3.7074	3.1427	2.4469	1.9432	1.4398
7	3.4995	2.9980	2.3646	1.8946	1.4149
8	3.3554	2.8965	2.3060	1.8595	1.3968
9	3.2498	2.8214	2.2622	1.8331	1.3830
10	3.1693	2.7638	2.2281	1.8125	1.3722
11	3.1058	2.7181	2.2010	1.7959	1.3634
12	3.0545	2.6810	2.1788	1.7823	1.3562
13	3.0123	2.6503	2.1604	1.7709	1.3502
14	2.9768	2.6245	2.1448	1.7613	1.3450
15	2.9467	2.6025	2.1314	1.7531	1.3406
16	2.9208	2.5835	2.1199	1.7459	1.3368
17	2.8982	2.5669	2.1098	1.7396	1.3334
18	2.8784	2.5524	2.1009	1.7341	1.3304
19	2.8609	2.5395	2.0930	1.7291	1.3277
20	2.8453	2.5280	2.0860	1.7247	1.3253
21	2.8314	2.5176	2.0796	1.7207	1.3232
22	2.8188	2.5083	2.0739	1.7171	1.3212
23	2.8073	2.4999	2.0687	1.7139	1.3195
24	2.7969	2.4922	2.0639	1.7109	1.3178
25	2.7874	2.4851	2.0595	1.7081	1.3163
26	2.7787	2.4786	2.0555	1.7056	1.3150
27	2.7707	2.4727	2.0518	1.7033	1.3137
28	2.7633	2.4671	2.0484	1.7011	1.3125
29	2.7564	2.4620	2.0452	1.6991	1.3114
30	2.7500	2.4573	2.0423	1.6973	1.3104



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Khafifah Riska A. NIM: 1115201108917 Ap
 Judul Penelitian: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu

Tanggal Ujian Proposal: 18 Juni 2021 Ap
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian:

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	23 - Juli - 2021	Pengiriman Surat	
2	26 - Juli - 2021	Pelaksanaan Materi	
3	28 - Juli - 2021	Pretest	
4	30 - Juli - 2021	Pengenalan Model	
5	04 - Juli - 2021	Penerapan Model	
6	06 - Agustus - 2021	Post test	
7	07 - Agustus - 2021	Pengambilan ttd	

Makassar 07 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

 Altem Bahri S Pd., M Pd Ap
 NIM 1115201108913

Sumbati S Pd.
 NIP 19611019832039



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Pinjo No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 252/PENELITIAN/07.01/DPMPPTSP/VII/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SDN 246 Kampung Baru
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 4165/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 15 Juli 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) dan/atau yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khatifah Riska
Tempat/Tgl Lahir : Bulo, 23 April 2000
Nim : 105401109017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Lingkl. Kampung Baru
Kelurahan Bajo
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS IV SDN 246 KAMPUNG BARU KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 246 KAMPUNG BARU pada tanggal 22 Juli 2021 s/d 22 Agustus 2021.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan-ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyebarkan dan izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 0 3 3 1 5 0 0 1 1 6



Dibuatkan di Kabupaten Luwu

Reda Anggrita, 22 Juli 2021

Kepala Dinas



Drs. H. RAHMAT ANDEPARANA

Pangkat : Pembina Tk. I (V/b)

NIP. : 19641231 199403 1 079

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Lintas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Khatifah Riska;
5. Arsp.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 248 KAMPUNG BARU

Alamat : Jln Pendidikan Kampung Baru Kel Bajo Kec. Bajo Kab Luwu



SURAT KETERANGAN

NO. 067A/PTD/01/SDN.248/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 248 Kampung Baru menerangkan bahwa:

Nama	KHAFIFAH RISKHA
Nim	10540103017
Tempat / Tanggal Lahir	Bajo, 23 April 2000
Jenis Kelamin	Perempuan
Universitas	Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar telah mengadakan penelitian dikelas IV (Empat) SDN 248 Kampung Baru dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Explicit Instruction Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kab. Luwu" pada tanggal 23 Juli s.d. 06 Agustus 2021.



SAMIATI, S.Pd

Nip. 19611019832034

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI



Pelaksanaan *pretest* (Tes Awal) sebelum perlakuan



Pelaksanaan *posttest* (Tes Akhir)

RIWAYAT HIDUP



Khafifah Riska. Dilahirkan di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu pada tanggal 23 April 2000. Anak pertama dari dua bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Hamka Tahir dengan Ibu Rismawati.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2005 di SDN 248 Kampung Baru dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bajo dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 01 Unggulan Kamanre dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Sastra Satu (S1). Berkat Rahmat Allah Swt yang Maha kuasa dan iringan doa dari erang tua serta perjuangan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Expicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 248 Kampung Baru Kabupaten Luwu".